

PENERAPAN MODEL *INDEX CARD MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 8 ACEH BARAT

M. Rezki Andhika

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

*mr\_andhika@staindirundeng.ac.id*

Andra Setiawan

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

*Andrasetiawan466@gmail.com*

**Abstract**

Lack of active student interaction in learning such as joint discussions between students and teachers, as well as the lack of application of learning models that can support student activity. The learning outcomes of fourth grade students of MIN 8 West Aceh can be seen from the low level of student learning outcomes. The research target is how teacher activities, student activities and student learning outcomes through the application of the Index Card Match model on Theme 5 My Heroes in Class IV MIN 8 West Aceh. This study aims to describe teacher activities, student activities, and student learning outcomes during learning. The research instruments used in this study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and test question sheets. In this study, researchers used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in the classroom by using an action to improve the quality of the learning process in order to obtain better learning outcomes than before. The data analysis technique used is using the percentage formula. Based on observations of teacher activity in the first cycle, the percentage was 73% (good), and in the second cycle it increased to 90% (very good). Meanwhile, student activity in the first cycle obtained a percentage of 72% (good) and the second cycle increased to 84% (very good). While the student learning outcomes obtained in the first cycle only 12 students who completed with a value of 60% and who did not complete 11 students with a value of 40%. While in the second cycle there was an increase, namely 20 students achieved completeness with a score of 86% and 3 students did

not complete with a score of 14%. Based on the results of data analysis, it can be obtained that the use of the Index Card Match learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Learning Model, Index Card Match.*

## A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada anak didik, memberikan pengalaman langsung, fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik (Kadir & Asrohah, 2014). Jadi, dalam proses pembelajaran disekolah guru seyogyanya membangun suatu hubungan interaksi yang menyenangkan siswanya, tentu saja dengan berbagai model pembelajaran sehingga mereka tidak jenuh dan membosankan. Itulah sebabnya dalam belajar diperlukan model pembelajaran untuk memusatkan perhatiannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan proses pembelajaran, menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran dengan tepat dan menarik, sehingga kemungkinan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang tidak tepat, tidak menarik apalagi tidak menggunakan model pembelajaran atau sudah menggunakan model pembelajaran tapi belum sesuai dengan langkah-langkah yang benar, maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali.

Untuk itu penggunaan model yang tepat sangatlah penting. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diterapkan selama ini yang dapat membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar adalah model Index card match. Di samping itu, pada penerapan penelitian yang lain juga banyak memperoleh hasil penelitian bahwa model pembelajaran Index card match sangat cocok digunakan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.

Adapun maksud dari Model Index card match adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas. Dalam aktivitas pembelajaran model Index card match ini guru melatih kemampuan sikap kerja sama siswa bagaimana mereka menjabarkan potongan kertas yang telah ditulis pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban yang telah dibagikan guru.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa masalah dalam pelajaran IPS siswa-siswa kesulitan memahami materi dan banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM, model pembelajaran Index card match belum

pernah diterapkan guru mata pelajaran IPS pada siswa MIN 8 Aceh Barat. Fenomena ini dikarenakan guru masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan mencatat ringkasan materi pelajaran, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga anak didik kurang kreatif dan tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Hal ini tentu saja memerlukan suatu solusi sehingga siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS dan bisa meningkatkan hasil belajarnya. Index Card Match terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah diterapkan pada tingkat pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas IV MIN 8 Aceh Barat.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model Index Card Match pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN 8 Aceh Barat ?

## **B. Review Literatur**

### **1. Konsep Belajar Model Index Card Match**

Index Card Match adalah suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas. Dalam hal ini, strategi ini mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau sering disebut dengan istilah PAKEM. Index Card Match merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Index Card Match juga didefinisikan sebagai metode “mencari pasangan kartu” digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Suprijono, 2013). Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar supaya lebih bisa melekat dalam pikiran siswa (Silberman, 2006).

Model belajar ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif yang dimungkinkan lebih memahami karakteristik siswa yang masih ke arah bermain. Sebab pada semua usia, anak melakukan permainan aktif dan pasif. Proporsi ketersediaan waktu yang dicurahkan untuk bermain itu tidak bergantung pada usia, akan tetapi pada kesehatan dan kesenangan yang diperoleh dari masing-masing kategori. Meskipun umumnya permainan aktif lebih menonjol pada awal masa kanak-kanak, dan permainan hiburan ketika anak mendekati puber (Hurlock, 2011). Fenomena tersebut karena karakter siswa yang masih senang

bermain, maka dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana tertarik dan senang terhadap materi yang disajikan, yakni salah satunya belajar sambil bermain sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Proses pembelajaran model Index Card Match berkaitan erat dengan cara untuk mengingat kembali sesuatu yang telah mereka pelajari, dan menguji pengetahuan serta kemampuan peserta didik dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar tentang kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran IPS dengan suasana keakraban dan menyenangkan. Memang diakui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung banyak informasi yang disampaikan guru kepada siswa terkait dengan materi atau topik bahasan dalam program pembelajaran dapat ditempuh dengan tepat waktu.

Model belajar Index Card Match ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama, sehingga dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan bertoleransi serta rasa tanggung jawab siswa dalam sikap dengan cara menyenangkan. Sikap tanggung jawab dan saling menghargai, membantu dalam menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada pasangan lain.

Dengan demikian jelas bahwa model belajar Index Card Match merupakan salah satu model belajar aktif dalam membiasakan sikap siswa di dalam bekerjasama, saling membantu dan melatih rasa tanggung jawab siswa. Tujuan yang akan di capai dalam proses pembelajaran dengan pendekatan model ini untuk melatih siswa dalam mengingat materi dan melatih siswa dalam kerja sama dengan temannya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diraih siswa setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Ramli, 2013). Ada juga yang mengemukakan pengertian hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Santoso, 2013).

Pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Hamalik, 2011).

Uraian mengenai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri) yang berupa; kesehatan, minat dan motivasi; cara belajar
- b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri) yang berupa; keluarga; sekolah; dan masyarakat

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor internal, yang mana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang pendidik harus dapat menghindari faktor-faktor negatife yang terjadi agar peserta didik nyaman dalam belajar dan terciptanya hasil belajar yang baik.

### C. Metodologi

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama (Arikunto, 2014). PTK memiliki karakteristik utama adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut (Kunandar, 2010).

Penelitian dilakukan pada MIN 8 Aceh Barat, yang berlokasi di jalan Cot Lawang, Desa Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Subjek penelitian adalah kelas IV-b MIN 8 Aceh Barat, Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 23 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan rendahnya partisipasi siswa dalam berkerja sama dengan teman kelompok.

Instrumen penelitian ini terdiri atas lembaran observasi aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, serta tes hasil belajar siswa. Observasi aktivitas guru dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Index Card Match*. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *cek-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Aktivitas guru yang akan diamati yaitu kemampuan guru memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab, menghargai pendapat peserta didik, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam mencari pasangan sesuai dengan potongan-potongan kertas masing-masing siswa, memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik, menyimpulkan atau menutup pembelajaran.

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung melalui model pembelajaran *Index Card Match*. Pengamatan yang dilakukan berupa kegiatan siswa yaitu mendengar penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi, mengajukan pertanyaan, mempersentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang

telah di ajarkan. Pengisian lembar observasi juga dilakukan dengan memberikan tanda chek-list dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya, instrumen tes diberikan kepada siswa kelas IV-E MIN 8 Aceh Barat setelah proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. Tes yang dibuat adalah lembar soal yang berbentuk Multiple choice. Soal tes dibagikan pada setiap akhir siklus dan sesudah pembelajaran berlangsung.

#### D. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model *Index Card Match* dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan (dua siklus). Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

##### Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini beberapa hal yang peneliti persiapkan, yaitu menentukan Tema, Subtema, Pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes (post test), serta instrumen pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat. Semuanya dapat dilihat pada lampiran.

###### b. Tahap Tindakan Siklus I

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 November 2021. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV-E MIN 8 Aceh Barat yang berjumlah 23 orang siswa. Peneliti dibantu oleh bapak Marjono, S. Pd. I (wali kelas IV E) MIN 8 Aceh Barat yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dengan model *index card match*.

Selanjutnya pada kegiatan inti dimulai dengan pembelajaran PPKN, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan terakhir di lanjutkan dengan pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS peneliti menerapkan model *Index Card Match*. Diawali dengan guru mengemukakan konsep yang harus dipelajari dan ditanggapi oleh siswa, Pada awal kegiatan inti siswa telah dibagikan dalam 3 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa dalam setiap kelompok. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas yang telah di persiapkan oleh guru, setelah semua siswa mendapatkan potongan-potongan

kertas tersebut, guru meminta setiap siswa untuk mencari pasangan mereka berdasarkan kertas yang mereka dapat. Setelah itu setiap masing-masing siswa duduk berpasang-pasangan, dan setiap pasangan membacakan soal dan jawaban secara bergiliran.

Diakhir pembelajaran guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik, dan memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Serta memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Kemudian guru melakukan refleksi (umpan balik) dengan siswa, dan menyampaikan pesan-pesan moral untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

### c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas IV E yaitu bapak Marjono, S. Pd. I. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model *index card match* memperoleh nilai rata-rata 73% yang sudah termasuk dalam kategori nilai baik berdasarkan kriteria penilaian aktivitas guru.

Untuk pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga diamati oleh guru kelas IV E yaitu bapak Marjono, S. Pd. I. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pada tema 5 Pahlawanku dengan model *index card match* termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 72%.

Untuk hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan test yang diikuti oleh 23 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa 12 siswa 52% tuntas belajarnya, sedangkan 11 siswa 48% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 8 Aceh Barat bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Maka untuk tahap refleksi secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3 berikut:

Tabel 1: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I untuk aktivitas guru

Temuan	Tindakan
1. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan siswa	1. Guru harus lebih kreatif sehingga mampu dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa
2. Keterampilan guru dalam menjelaskan masih kurang	2. Guru harus lebih terampil lagi dalam menjelaskan
3. Keterampilan dalam mevngatur	3. Guru harus lebih terampil lagi dalam

siswa dalam kelompok masih kurang	mengatur siswa dalam kelompok.
4. Guru harus lebih terampil lagi dalam mengatur siswa dalam kelompok.	4. guru harus lebih terampil lagi dalam mengelola kelas
5. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan masih kurang	5. Lebih mampu lagi dalam memberi bantuan kepada setiap kelompok
6. Menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa masih kurang	6. Guru harus lebih terampil lagi dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari siswa

Tabel 2 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I untuk aktivitas siswa

Temuan	Tindakan
1. Siswa masih kurang teratur dalam mencari pasangan	1. Guru harus lebih tegas dalam membimbing siswa ketika siswa mencari pasangan kelompok
2. Siswa masih kurang aktif dalam kelompok	2. Guru harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam kelompok
3. Kerja sama siswa antar kelompok masih kurang.	3. Guru harus mampu membuat siswa mau berkerja sama dengan kelompok
4. Siswa masih tidak mau mengerjakan tugas	4. Guru harus lebih tegas dalam membimbing siswa.
5. Siswa masih tidak malu untuk bertanya	5. Guru harus bisa memotivasi siswa agar tidak malu untuk bertanya
6. Siswa masih kurang tepat dalam menyimpulkan materi	6. Guru harus membimbing siswa dalam pemahaman siswa

Tabel 3 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I untuk hasil tes pada siklus I

Temuan	Tindakan
Terdapat 8 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi	Pertemuan selanjutnya guru harus meningkatkan keterampilan menjelaskan dan penguasaan materi

## Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti

hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Kemudian mempersiapkan media yang dibutuhkan, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun soal latihan post test.

#### **b. Tahap Tindakan Siklus II**

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam 4 kelompok yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan adalah guru memulai dengan mengucapkan salam serta mengkondisikan kelas. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibelajarkan dimulai dengan pelajaran PPKN. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran IPA dan terakhir pembelajaran IPS, dengan membagikan LKPD kepada setiap kelompok dengan materi yang berbeda untuk melihat sikap dan kerja sama siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru mulai mempersiapkan dan membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan potongan kertas, siswa mulai mencari pasangan dari kertas yang mereka dapatkan. Terakhir setelah siswa mendapatkan pasangannya, siswa dalam setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru memberikan soal akhir kepada siswa, serta guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan salam.

#### **c. Tahap Pengamatan Siklus II**

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas IVE bapak Marjono, S. Pd. I Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model *Index Card Match* diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada siklus I. Pada siklus II kemampuan guru termasuk kategori baik sekali 90%. Hal ini terlihat jelas hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik sekali 84%. Hal ini disebabkan guru lebih terampil dalam penguasaan kelas maka siswa juga lebih tertarik untuk belajar sehingga aktivitas belajar meningkat.

Untuk hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 20 siswa atau 86%. Sedangkan 3 siswa atau 14% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 86 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh MIN 8 Aceh Barat yaitu minimal 70. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar

berada di atas 80%. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Index Card Match* dapat meingkat dari pada siklus I hasil belajar hanya mendapat 60%, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 86%.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4, 5 dan 6 berikut:

Tabel 4 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II aktivitas guru

Temuan	Revisi
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik sekali	Dalam meningkatkan aktivitas guru dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran harus didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 5 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II aktivitas Siswa

Temuan	Revisi
Aktivitas siswa dalam pembelajaran.	Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terlihat sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran siklus II, dengan persentase 84% kategori baik sekali.

Tabel 6 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II Hasil Tes Siswa

Hasil belajar siswa melalui penerapan model <i>Index card match</i> Untuk siklus II di MIN 8 Aceh Barat sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 siswa atau 86% kategori baik sekali.	Memberikan remedial bagi 3 siswa yang belum tuntas dan memberikan hadiah kepada siswa sebagai penghargaan atas ketuntasan belajar siswa.
--	--

Hasil belajar siswa melalui penerapan model *index card match* membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat siswa memulai merancang *index card match*, siswa mengingat penjelasan

guru dan membaca lagi di buku apa yang harus dituangkan ke dalam *index card match* tersebut, dengan kegiatan mencari pasangan atau jawaban sangat membantu siswa untuk mengingat materi pada saat menjawab soal. Kemudian belajar dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta terjalin kerjasama yang baik antar siswa.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pada siklus I dari 23 siswa sebanyak 12 siswa yang tuntas dalam mengikuti pelajaran sebanyak 52%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik 20 siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 86%. Hal ini membuktikan bahwa KKM secara klasikal tercapai.

## E. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh bapak Marjono, S. Pd. I. Berdasarkan pengamatan beliau pada siklus I taraf keberhasilan guru sudah baik dengan nilai 73%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dan mencapai kategori sangat baik dengan nilai 90%.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru atau peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. dimana guru atau peneliti dinilai oleh guru melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru atau peneliti untuk mempertahankan Siklus I, Siklus II, Tuntas, Tidak Tuntas yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik dan kurang. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

### 2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *index card match*, peneliti meminta kesediaan salah seorang rekan mahasiswa PGMI yaitu Murina Sari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I. Diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I siswa masih bingung dan malu untuk bertanya. Oleh karena guru mengarahkan siswa agar fokus dalam belajar, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semakin sesuai dengan yang peneliti harapkan dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mencapai kategori baik yaitu 72%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan model *index card match*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di MIN 8 Aceh Barat yaitu secara individu 70 dan 80% siswa tuntas klasikal.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes II dari 23 siswa belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 12 siswa (52%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga hasil belajar siswa rendah. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya, 20 siswa tuntas belajar dari 23 siswa (86%). Kategori ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus II guru mampu memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar siswa pada siklus II tuntas secara klasikal.

### F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IVE di MIN 8 Aceh Barat dengan menerapkan model *index card match* dalam pembelajaran dapat dikemukakan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* pada tema 5 Pahlawanku, siklus I sudah mencapai katogeri baik yaitu 73% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori baik sekali.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* pada tema 5 Pahlawanku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 72% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dengan kategori baik sekali.

Kemudian dalam hal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model *index card match* pada pembelajaran tema 5 Pahlawanku di kelas IV-E, pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 52% sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86%..

### BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramli. (2013). *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Santoso, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Silbermen, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Tetori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.